

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan, atau yang sering disebut dengan Research and Development (R&D). Berdasarkan Sugiyono (2018), metode ini digunakan untuk merancang dan menguji produk tertentu. Proses pembuatan produk melibatkan penelitian yang berfokus pada analisis kebutuhan, menggunakan metode survei atau kualitatif, sedangkan uji efektivitas produk dilakukan melalui penelitian eksperimental.

RND dikemukakan oleh Borg and Gall (1998) menyatakan bahwa "*what is reserch and development?it is a proces used to develop and validate educational product*".

Penelitian dan pengembangab berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk.Memvalidasi produk,berarti produk telah ada, dan peneliti hanya menguji evektivitas atau validitas produk tersebut,memperbaharui produk yang telah ada (sehingga menjadi praktis,efektif dan episien) atau menciptakan produk baru(yang sebelumnya belum pernah ada).(Sugiyono:395, 2018)

Pengembangan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan tahap ini fokus pada pembuatan dan pengembangan produk. Penelitian merupakan proses pengumpulan fakta dengan tujuan menjawab pertanyaan untuk menyelesaikan masalah, mengikuti prosedur yang sistematis dan ilmiah (proses investigasi) yang akhirnya mengarah pada penarikan kesimpulan.

Semua aktivitas dilakukan secara sengaja melalui proses perancangan atau perencanaan untuk mengembangkan pengetahuan. Tahap pengembangan ini melibatkan perancangan dan pengujian efektivitas produk baru atau perbaikan produk yang sudah ada sebelum dipasarkan. Penemuan dalam R&D umumnya akan diuji dan diperbaiki terlebih dahulu(Winaryati, 2021)

Perancangan dan penelitian R&D adalah studi terstruktur mengenai cara merancang, mengembangkan, atau memproduksi sebuah produk, serta menilai

kinerjanya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pembuatan alat, perangkat, atau model yang berguna baik untuk keperluan pembelajaran maupun non-pembelajaran (Sugiyono, 2018).

Berdasarkan topik penelitian, yaitu "Pengembangan Media *Pop up book* untuk Meningkatkan Budaya Literasi Melalui Program Pojok Baca di SMP Negeri 1 Berastagi," peneliti menerapkan metode penelitian dan pengembangan, atau Research and Development (R&D). Metode ini bertujuan untuk menciptakan dan menguji produk baru. Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah media *pop up book*, yang dirancang untuk mendukung peningkatan budaya literasi anak melalui program pojok baca di SMP Negeri 1 Berastagi, serta memastikan bahwa produk tersebut valid.

Menurut Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S, Semmel, Melvin I, Semme dalam (Winaryati, 2021) beberapa prosedur pengembangan dan penelitian RND menggunakan model pengembangan 4D.

Berikut Langkah-langkah penelitian dan pengembangan menggunakan model 4D:

a. *Define* (pendefinisian)

Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklarifikasi kebutuhan yang diperlukan dalam proses literasi. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan analisis terhadap tahapan-tahapan pelaksanaan literasi yang diperlukan. Proses ini mencakup pengumpulan informasi awal yang bertujuan untuk memahami konteks, tujuan, serta tantangan yang dihadapi dalam literasi sehingga nantinya dapat dirumuskan kebutuhan pengembangan yang lebih spesifik.

b. *Design* (perancangan)

Pada tahap perancangan, peneliti merancang dan menyiapkan perangkat yang akan digunakan dalam kegiatan literasi. Ini melibatkan pembuatan desain media *pop up book* yang akan digunakan sebagai alat bantu literasi. Rancangan ini dibuat dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pedagogis dan estetika, serta disesuaikan dengan kebutuhan literasi yang telah diidentifikasi sebelumnya. Setelah rancangan awal selesai, media tersebut diserahkan kepada validator untuk

diuji kelayakannya, yang bertujuan memastikan bahwa media yang dikembangkan memenuhi standar kualitas dan relevansi untuk digunakan dalam kegiatan literasi.

c. *Development* (pengembangan)

Tahap pengembangan berfokus pada penyempurnaan produk media *pop up book* berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik dari validator. Proses ini melibatkan dua kegiatan utama menurut model Thiagarajan: penilaian oleh ahli dan uji coba pengembangan. Penilaian oleh ahli mencakup evaluasi desain produk oleh para profesional, seperti dosen atau pakar terkait. Umpan balik dari ahli ini digunakan untuk memperbaiki materi dan desain pembelajaran yang telah dibuat. Selanjutnya, uji coba pengembangan diterapkan dengan menguji produk pada subjek sebenarnya, yaitu siswa SMP. Hasil uji coba dianalisis untuk menemukan dan memperbaiki kekurangan yang ada. Setelah perbaikan, produk diuji kembali untuk memastikan efektivitas dan kelayakannya sebelum digunakan secara luas. Dalam pengembangan model pembelajaran, langkah-langkah pengembangan dilakukan sebagai berikut:

- a. Validasi Model: Model pembelajaran akan dinilai oleh validator yang merupakan dosen Bahasa Indonesia. Validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa model yang dikembangkan sesuai dengan standar akademis dan kebutuhan pembelajaran.
- b. Revisi Model: Berdasarkan umpan balik dari validator selama proses validasi, model akan diperbaiki atau disesuaikan. Langkah ini penting untuk mengakomodasi saran dan masukan yang diterima agar model lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Uji coba terbatas dalam pembelajaran di kelas
 - 1) Pengenalan Media: Media *Pop up book* diperkenalkan kepada peserta didik untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pengenalan ini adalah agar siswa memahami dan dapat memanfaatkan media tersebut dengan baik.
 - 2) Pengumpulan Respon: Peserta didik diminta untuk mengisi angket yang mengukur respons mereka terhadap media pembelajaran *Pop up book*. Angket ini dirancang untuk mengumpulkan tanggapan, komentar, dan saran mereka mengenai kualitas dan efektivitas media.

- 3) Analisis Data: Setelah data dari angket dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis informasi tersebut untuk memahami bagaimana media diterima dan digunakan oleh peserta didik, serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.
- 4) Revisi Model: Berdasarkan hasil analisis data dari uji coba, model pembelajaran akan direvisi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitasnya. Revisi ini bertujuan untuk memperbaiki aspek-aspek yang kurang optimal dan memastikan model memenuhi kebutuhan peserta didik secara lebih baik.

d. *Dissemination* (penyebaran)

Kegiatan ini merupakan tahap akhir dari proses pengembangan produk, yang bertujuan untuk mendistribusikan hasil akhir secara luas. Pada tahap ini, media pembelajaran *Pop up book* yang telah dikembangkan akan diperkenalkan dan diterapkan dalam skala yang lebih besar. Proses penyebaran dan penerapan media ini dilakukan dengan menyerahkannya kepada guru bahasa Indonesia sebagai praktisi (D. Rahayu, 2020).

3.2 Tempat waktu dan Subjek Penelitian

1) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Berastagi, Kab.Karo Sumatera Utara.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan desember, melakukan observasi dengan datang kesekolah, mencari informasi bagaimana pelaksanaan literasi disekolah, melakukan dokumentasi pojok baca pada kelas, serta melakukan wawancara kepada siswa dan juga guru bahasa indonesia, setelah melaksanakan seminar proposal merancang media *pop up book* serta memvalidasikan kepada ketiga validator yakni, ahli media, ahli materi serta ahli bahasa. Lalu melakukan penelitian kepada siswa di SMP Negeri 1 Berastagi, dengan cara menyebarkan angket dan mempersentasikan rancangan *pop up book*.

3) Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang peneliti gunakan ialah pada kelas VIII-5 SMP Negeri 1 Berastagi.

3.3 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi. Dalam studi ini, peneliti menggunakan alat berupa lembar validasi berupa angket pertanyaan untuk mengukur respons siswa.

3.3.1 Lembar Validasi untuk Ahli Media

Lembar validasi media merupakan serangkaian pertanyaan yang disiapkan untuk diberikan kepada para ahli media guna mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Diharapkan para ahli memberikan perbaikan, kritik, serta saran terkait desain dan tampilan media pembelajaran *Pop up book*. Umpan balik ini sangat penting untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan tidak hanya menarik secara visual tetapi juga berfungsi secara efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

3.3.2 Lembar Validasi untuk Ahli Materi

Lembar validasi untuk ahli materi digunakan untuk mendapatkan umpan balik dan penilaian dari ahli mengenai isi dan konten yang terdapat dalam media pembelajaran *Pop up book*. Ahli materi diharapkan mengevaluasi sejauh mana materi tersebut memenuhi standar kurikulum dan bagaimana penyampaiannya kepada siswa dilakukan dengan jelas dan mudah dimengerti. Penilaian ini bertujuan untuk memastikan bahwa konten pembelajaran tidak hanya tepat dan akurat tetapi juga relevan serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3.3.3 Lembar Validasi untuk Ahli Bahasa

Lembar validasi ini disusun khusus untuk ahli bahasa dan berisi angket yang meminta tanggapan serta penilaian mengenai aspek kebahasaan dalam materi *Pop up book*. Ahli bahasa diharapkan untuk mengevaluasi penggunaan bahasa dalam media tersebut, termasuk kejelasan, ketepatan, dan kesesuaian dengan tingkat pemahaman siswa, agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

3.3.4 Angket Respon Siswa

Angket adalah instrumen yang berisi serangkaian pertanyaan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan memperoleh respons mereka terkait penggunaan media pembelajaran *Pop up book*.

Angket ini dirancang untuk mengukur seberapa besar pengaruh media tersebut terhadap pemahaman siswa mengenai materi struktur atom. Melalui angket ini, siswa dapat memberikan umpan balik yang jujur mengenai pengalaman mereka selama proses pembelajaran. Pengumpulan kuesioner dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir, dan data yang diperoleh dari tanggapan siswa akan dianalisis untuk menilai efektivitas media pembelajaran yang telah diterapkan. Hasil analisis ini akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan lebih lanjut jika diperlukan.

Berikut tabel nama nama siswa kelas VIII-5

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi dilakukan sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi titik permasalahan yang terjadi di lapangan. Pada tahap ini, observasi bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi aktual di lapangan, termasuk memeriksa situasi umum, kondisi fisik bangunan sekolah, serta kondisi di setiap kelas. Melalui observasi, diharapkan dapat teridentifikasi masalah-masalah yang relevan dan mendasar yang perlu ditangani dalam penelitian.

3.4.2 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi lebih mendalam mengenai masalah yang teridentifikasi di lapangan. Teknik ini bertujuan untuk menggali data secara kualitatif dengan mendengarkan perspektif langsung dari pihak-pihak terkait. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih luas dan mendetail tentang isu yang akan diangkat dalam penelitian, serta memahami konteks dan dinamika yang mungkin tidak terlihat melalui observasi saja.

3.4.3 Validasi

Validasi adalah proses untuk memastikan bahwa suatu instrumen penelitian dapat mengungkapkan data secara akurat dan relevan sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam proses ini, media *Pop up book* yang dikembangkan beserta lembar validasi diberikan kepada validator, biasanya ahli di bidang media pembelajaran

dan materi. Validator akan menilai berbagai aspek media tersebut, seperti kejelasan, efektivitas, estetika, dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.

Validator diharapkan memberikan saran dan kritik yang membangun, yang akan menjadi dasar dalam penyempurnaan atau revisi produk. Dengan validasi ini, media *Pop up book* dapat diperbaiki untuk lebih efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mencapai tujuan yang diinginkan, serta memastikan bahwa media tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3.5 Teknik Analisa Data

3.5.2.1 Angket Analisis Kebutuhan

Kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan kuesioner ini, peneliti dapat menilai sejauh mana siswa memanfaatkan media dalam kegiatan belajar serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kuesioner, yang berupa wawancara, diberikan kepada siswa kelas VIII-5 untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam tentang kebutuhan mereka terhadap media pembelajaran. Temuan dari kuesioner ini akan digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

3.5.2.2 Angket Validasi

Angket validasi berfungsi untuk mengumpulkan evaluasi terhadap media pembelajaran yang telah dirancang sebelum melanjutkan ke tahap uji coba berikutnya. Angket ini mencakup dua jenis validasi, yaitu validasi materi dan validasi media. Penilaian dari ahli materi dan ahli media akan menjadi dasar utama untuk melakukan revisi dan perbaikan pada media pembelajaran *Pop up book*. Masukan dari para ahli memungkinkan penyempurnaan media sehingga dapat memenuhi standar yang diperlukan untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

3.5.2.1 Angket Validasi Ahli Materi

Angket validasi ahli materi berfungsi untuk mendapatkan penilaian dari para pakar terkait kecocokan dan akurasi konten dalam *Pop up book*. Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap kesesuaian bahan ajar dengan desain pembelajaran,

metode penyampaian materi, serta kedalaman dan cakupan materi yang dirancang, dengan fokus khusus pada topik drama. Materi dianggap sah apabila memenuhi tiga kriteria utama: kelayakan materi, penggunaan bahasa yang tepat, dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Penilaian oleh pakar materi sangat penting untuk memastikan bahwa konten dapat dipahami dengan baik oleh siswa dan sesuai dengan kurikulum. Kisi-kisi angket validasi materi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Angket Penilaian Ahli Materi

No	Kriteria	Indikator	No. Butir Penilaian	Jumlah Item
1.	Aspek Materi	Ketepatan	1	1
		Kejelasan	1	1
		Kesesuaian	1	1
Jumlah Butir Penilaian				3

3.5.2.2 Angket Validasi Ahli Media

Angket validasi media berfungsi sebagai alat penilaian bagi ahli media untuk mengevaluasi aspek visual dan pedagogis dari media pembelajaran yang telah dibuat. Penilaian ini meliputi beberapa aspek utama, seperti tampilan visual media, daya tarik fisik, dan kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran. Kisi-kisi dalam angket ini dirancang untuk membantu ahli media dalam memberikan penilaian yang menyeluruh, memastikan bahwa media tidak hanya menarik secara estetika tetapi juga efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Hasil validasi ini akan digunakan untuk penyempurnaan akhir sebelum media diuji coba di lapangan. Kisi-kisi angket validasi media adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Angket Penilaian Ahli Media

No	Kriteria	Indikator	No. Butir Penilaian	Jumlah Item
1.	Aspek Kemenarikan Fisik	Kualitas <i>pop up book</i>	1,2,3	3
2.	Aspek Tampilan	Bentuk dan ukuran <i>pop up book</i>	4,5,6	3

	Warna dan huruf <i>pop up book</i>	7,8,9,10,11,12,13	7
	Penggunaan bahasa	14	1
	Kualitas gambar	15,16,17,18	5
Jumlah Butir Penilaian			18

3.5.2.3 Angket Validasi Ahli Bahasa

Angket validasi ahli bahasa digunakan untuk mengujikan kebahasaan dalam materi yang akan dinilai, dalam hal ini diperlukan validator ahli bahasa untuk memberikan rentang penilaian kritik saran serta masukan terkait dengan kebahasaan materi *pop up book*. Aspek penilaian kebahasaan meliputi Aspek kesesuaian kaidah bahasa indonesia, komunikatif dan interaktif. Dengan kisi-kisi validasi sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Penilaian Ahli Bahasa

No	Kriteria	Indikator	No Butir Penilaian	Jumlah Penilaian
1.	Aspek Kesesuaian kaidah bahasa indonesia	Bahasa sesuai dengan EYD	1,2,3	3
2.	Aspek komunikatif dan interaktif	Kebahasaan komunikatif	4,5,6,7	4
		Konsistensi	8,9,10	3
Jumlah Butir Penilaian				10

3.6 Teknis Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket diorganisasikan secara sistematis untuk memungkinkan analisis. Metode analisis data deskriptif diterapkan untuk mengevaluasi hasil penilaian dari validator serta umpan balik siswa terhadap produk yang dikembangkan. Proses penelitian ini mencakup langkah-langkah berikut:

3.6.1 Observasi

Pada tahap observasi, peneliti melaksanakan kegiatan pengamatan langsung pada tanggal 14 Desember 2023. Observasi ini dilakukan dengan cara mengunjungi lokasi penelitian untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dirangkum dan dianalisis guna mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Observasi ini dilakukan di SMP Negeri 1 Berastagi, yang menjadi lokasi utama penelitian.

Dari hasil observasi ini didapatkan data data yang mengarah pada kegiatan literasi yang dilaksanakan setiap hari kamis dan sabtu, kegiatan literasi ini sudah berjalan sejak tahun 2018, sebagai pendukung kegiatan observasi dilakukan wawancara untuk menambah informasi terkait permasalahan yang ada.

3.6.2 Wawancara

Dalam tahapan wawancara ini dilakukan pada dua orang siswa yang sudah selesai bersekolah ,selain itu wawancara juga dilakukan pada salah satu guru bahasa indonesia yang ada di sekolah, pertanyaan pertanyaan tersebut berkaitan dengan kegiatan literasi dan pembuatan pojok baca di sekolah.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara Kepada Siswa

No	Pertanyaan
1.	Apakah kamu tahu terkait dengan kegiatan literasi di sekolah?
2.	Kapankah pelaksanaan kegiatan literasi di laksanakan?
3.	Bagaimana tanggapan mu terkait dengan pembuatan pojok baca di dalam kelas?

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara Dengan Guru Bahasa Indonesia

No	Pertanyaan
1.	Kapankah pelaksanaan kegiatan literasi dilakukan?
2.	Kegiatan literasi pojok baca dilakukan atas tujuan apa?
3.	Media apa saja yang biasa dipakai oleh siswa dan guru dalam kegiatan literasi?
4.	Apakah dalam pembuatan pojok baca mengalami kesulitan?

5.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah?
----	---

3.6.3 Uji kelayakan

Uji kelayakan validasi dilakukan dengan menggunakan angket yang sudah dikembangkan dengan syarat skor seperti yang bisa dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3. 6 Tabel skala penilaian pilihan pada jawaban responden

Kategori	Skala Nilai
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Tabel menampilkan skala penilaian dari satu hingga lima, dengan kategori mulai dari sangat baik, baik, sedang, buruk, hingga sangat buruk. Skala ini disusun berdasarkan urutan yang paling positif. Selanjutnya, data yang diperoleh dari hasil distribusi kuesioner diolah dan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor} = \frac{\sum \text{ skor pemerolehan}}{\sum \text{ skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Skor persentase

Setelah persentase hasil evaluasi angket terakhir dihitung, sesi selanjutnya akan menyajikan angka yang diperoleh dari perhitungan tersebut. Hasil ini digunakan untuk menilai tingkat kelayakan produk *Pop up book* yang telah dikembangkan oleh peneliti. Kriteria persentase angket tercantum pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kriteria Persentase Angket

No	Skor Persentase (%)	Interpretasi
1.	$80,01 \leq \text{skor} \leq 100,00$	Sangat Baik
2.	$60,00 \leq \text{skor} \leq 80,00$	Baik
3.	$40,00 \leq \text{skor} \leq 60,00$	Cukup

4.	$20,00 \leq \text{skor} \leq 40,00$	Kurang
5.	$0,00 \leq \text{skor} \leq 20,00$	Sangat Kurang

Dari tabel 3, dapat diketahui bahwa kelayakan produk yang dikembangkan diukur berdasarkan skor yang telah ditentukan. Jika persentase berada pada rentang $40,01 \leq \text{skor} \leq 50,00$, produk tersebut dikategorikan sangat baik dan layak digunakan tanpa revisi. Jika persentase berada pada $30,00 \leq \text{skor} \leq 40,00$, produk tersebut dinilai baik dan layak digunakan dengan sedikit revisi. Untuk persentase $20,00 \leq \text{skor} \leq 30,00$, produk dianggap cukup dan layak digunakan dengan revisi. Jika persentase berada pada $10,00 \leq \text{skor} \leq 20,00$, produk dinilai buruk dan tidak layak digunakan. Jika persentase skor $\leq 10,00$, produk dianggap sangat buruk dan tidak layak untuk digunakan.



UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
SUMATERA UTARA MEDAN